

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUKSI IKAN
KOLAM OLEH DINAS PERIKANAN KABUPATEN KAMPAR 2010-2013
(STUDI KASUS DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR)**

USMAN

Email: usman.usman391@yahoo.com

Pembimbing: Drs. H Ishak ,M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintah FISIP Universitas Riau
Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research wish to see progress of remarkable potency which owned by Countryside of Koto Mosque to acceleration of development of area of fishery of pool and also make area of Minapolitan Provinsi Riau se as inwrought self-supporting Countryside. The countrysides really will be developed by as a countryside which go forward, self-supporting and its secure and prosperous people, so that can be made by example of to the other countryside in Provinsi Riau. Therefore all my me of importance (holder stake) relevant and related/relevant of development in the countryside obliged to take role inwroughtly and bersinergi, so that the countryside can really go forward, self-supporting and its secure and prosperous people. Concept this is such in fact with system innovate area to realize aspiration decentralize and area autonomy, and also countryside autonomy. Problem of becoming background execution of development of fish potency production had by Countryside of Koto Mosque.

This research represent research qualitative, hence data collecting technique at this research is descriptive analysis. This research use kuesioner, documentation (interview and observasi) with informan key as information object in this research. Data type which is used in this research is primary data and of sekunder obtained through direct interview and observation with informan key, and also propagated kuesioner to responder at this research.

Pursuant to result of conducted analysis to data- research data utilize to express and answer question at research related to execution of program development of pool fish production in Countryside of Koto Mosque, hence can be taken by conclusion that Countryside of Koto Mosque one of them most dominant potency is fish conducting potency which have been developed by society. .

Key words : Development of pool in Koto Mosque, Program, observation.

PENDAHULUAN

Penelitian ini ingin melihat kemajuan potensi yang luar biasa yang dimiliki Desa Koto Masjid terhadap percepatan pembangunan dibidang usaha perikanan kolam serta menjadikan kawasan Minapolitan se Provinsi Riau sebagai Desa mandiri terpadu. Desa-desa tersebut benar-benar akan dikembangkan sebagai sebuah desa yang maju, mandiri dan rakyatnya sejahtera, sehingga dapat dijadikan contoh bagi desa yang lainnya di Provinsi Riau. Oleh karena itu semua pemangku kepentingan (*stake holder*) terkait dan relevan pembangunan di desa tersebut diharuskan untuk mengambil peran secara terpadu dan bersinergi, sehingga desa tersebut dapat benar-benar maju, mandiri dan rakyatnya sejahtera. Konsep inilah sebenarnya yang dimaksud dengan sistem inovasi daerah untuk mewujudkan cita-cita desentralisasi dan otonomi daerah, serta otonomi desa. Masalah yang menjadi latar belakang pelaksanaan pengembangan produksi potensi ikan yang dimiliki Desa Koto Masjid.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner, dokumentasi (observasi) dan wawancara bersama key informan sebagai objek informasi dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan key informan, serta kuesioner yang disebarakan kepada responden pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap data- data penelitian guna mengungkap dan menjawab pertanyaan pada penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan produksi ikan kolam di Desa Koto Masjid, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Koto Masjid salah satunya potensi yang paling dominan adalah potensi budidaya ikan yang telah dikembangkan oleh masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Kampar sebagai pendorong produksi ikan, namun tujuan utama masyarakat bukan untuk konsumsi yaitu sebagai pendorong peningkatan SDM yang baik melalui asupan gizi dan protein bersumber dari ikan. Dengan dicanangkan Pemerintah Daerah sebagai motor penggerak mengkonsumsi ikan untuk meningkatkan kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi yang baik, teraplikasi salah satunya yaitu visi dan misi Kabupaten Kampar yang menjadi titik sasarannya adalah organisasi FORIKAN sebagai penyelenggara.

Serta terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Pusat Agribisnis, antarlain dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi di sektor perikanan air tawar yang berwawasan lingkungan.

LATAR BELAKANG

Berkaitan dengan hal itu, untuk melaksanakan program-program pembangunan perikanan yang tertuang dalam Renstra, Dinas perikanan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 06 Tahun 2008 Tentang rincian tugas

seksi pelatihan dan penyuluhan mempunyai rincian tugas yaitu merumuskan dan melaksanakan pengenalan, bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, instansi pemerintah maupun pihak swasta, tentang pelaksanaan dan pemberdayaan program. Ini merupakan urusan wajib Dinas Perikanan Kabupaten Kampar bukan urusan pilihan.

Sasaran kegiatan pelaksanaan oleh Dinas Perikanan terhadap masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar Desa Koto Mesjid sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemanfaat program dibidang usaha ikan.

2. Menguatkan modal usaha pemanfaat program untuk mengembangkan usaha ikan kolam
3. Meningkatkan produksi, produktivitas usaha ikan kolam, mutu yang berdaya saing dan memiliki nilai tambah sehingga meningkatnya. pendapatan
4. Meningkatkan kemandirian dan jaringan kerjasama antar pemanfaat program
5. Serta selanjutnya memfungsikan Kelompok Tani Ikan dan Lembaga Ekonomi Desa sebagai kelas belajar dan menjadi sumber motivator dan fasilitator pengembangan usaha masyarakat disekitarnya.

Tabel 1.1 Jumlah pemilik kolam ikan, luas kolam dan produksi kolam ikan di Desa Koto Mesjid 2010-2013

Indikator	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Pemilik Kolam Ikan	228	240	252	257
Luas Kolam (Ha)	173,63	154,46	155,68	162,68
Produksi Kolam Ikan (Ton)	5.958,83	5.300,89	5.597,40	5.849,28
Estimasi (perkiraan)	6.882	6.345	6.167	6.242
Dalam Hasil % (Persen)	86	83	90	93

Kaitan pengembangan program antar Pemerintah dengan Organisasi Pembangunan Kabupaten Kampar yaitu :

1. Organisasi Forikan (Forum Konsumsi Ikan) dan Dinas Perikanan berperan penting dalam proses memimbing petani dan melakukan Sosialisasi, seminar atau workshop, pelatihan-pelatihan. Untuk berjalannya pemberdaya yang baik dari Dinas ini dibentuklah UPR (Unit Pemberani

Rakyat) adapun tugasnya yaitu, memotivasi kembali jika ada petani yang gagal dalam proses bekerja artinya petani ini perlu dibimbing kembali. Sedangkan Organisasi Forikan (Forum Konsumsi Ikan) yakni mengajak masyarakat supaya mengkonsumsi ikan dengan baik dan cukup. Salah satu usaha peningkatan dan pengembangan perikanan ini merupakan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus

juga dapat mendorong peningkatan konsumsi ikan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

2. Kepala Desa dan Kelompok Tani ikan kolam yang sekarang diberi nama kelompok pengelola dan pemasar (Polelahsar) sedangkan dulu disebut dengan KUD (Kelompok Usaha Desa) diubah namanya dari KUD menjadi Polelahsar karna ini lebih Spesifik untuk pembahasan dibidang perikanan sedangkan KUD ini spesifiknya pada pembahasan bidang pertanian. Dalam melakukan pembinaan Dinas Perikanan membentuk sebuah kelompok yang namanya (UPP) Unit Pelaksana Proyek yaitu tugasnya memberanikan masyarakat yang gagal dalam usahanya dan terus untuk memotivasi. Unit Pelaksana Proyek juga berperan kepada masyarakat dalam mendapatkan bibit-bibit ikan yang sebagian ada yang berasal dari lokal yaitu dari Bangkinang, maupun dari luar yaitu dari Bogor dan lainnya.

3. Dalam Membentuk usaha pakan Pemerintah Desa disini yaitu sebagai penyambung lidah masyarakat dan pemberi informasi yang berasal dari Dinas serta diumumkan ketingkat bawahan sehingga sampai kemasyarakat. Untuk informasi waktu atau kapan Dinas Perikanan turun kelapangan yang biasa disampaikan seperti Dinas melakukan pembinaan dan sosialisasi maupun seminar atau workshop.

Pemerintah desa berperan sebagai mengkoordinir atau memenejemenkan berjalannya program dengan memberikan informasi-informasi kepada aparat desa

serta jajaran dan tokoh masyarakat, sataf UPTD, dan Ketua sentral pengasapan.

Potensi perikanan merupakan potensi yang sangat menjanjikan di Desa Koto Mesjid. Budidaya ikan patin merupakan potensi yang sangat signifikan dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa Koto Mesjid. Hal ini di buktikan dengan setiap rumah yang ada di Desa Koto Mesjid minimal memiliki 1 (satu) kolam ikan patin.

Sehingga Desa Koto Mesjid mencoba untuk menciptakan sesuatu yang khas didesa tersebut dengan membuat jargoan mewakili potensi yang sangat dibanggakan oleh mereka, yakni “tiada rumah tanpa kolam”.

Setiap rumah yang ada di Desa Koto Mesjid pasti memiliki kolam dengan total kira-kira terdapat lebih dari 700 kolam yang ada di Desa Koto Mesjid, sedangkan total rumah yang menurut data yang kami miliki adalah 400an rumah atau kira-kira bias dikatakan satu rumah memiliki hampir dua kolam. Oleh karena itu kami sepakat untuk membuat jargoan tiada rumah tanpa kolam. Mayoritas masyarakat beternak ikan patin dan sampai hari ini Pemerintah Desa masih terus berupaya untuk meningkatkan kembali kualitas ikan patin melalui teknologi-tegnologi modern agar nantinya petani juga bisa mengolah ikan patin tersebut menjadi sarden, sosis dan lain sebagainya.

Ikan patin tidak hanya didistribusikan mentah-mentah, tetapi dalam prosesnya nanti ikan patin tersebut akan diolah menjadi beberapa jenis makanan yang unik dan menarik melalui pusat pengembangan patin Desa Koto Mesjid.

Selanjutnya setelah melalui proses pengolahan dipusat pengembangan, hasil olahan ikan patin tersebut akan langsung didistribusikan kepasar dan ada juga yang dikonsumsi langsung oleh masyarakat.

Masyarakat Desa (petani ikan kolam) untuk melakukan kegiatannya tidak luput dari kerja sama pengusaha pakan (pengelola), fungsinya antara lain petani diberi pinjaman modal seperti bantuan pakan mulai dari awal sampai masa panen. Usaha pakan atau pengelola menjalin hubungan ini untuk membantu proses produksi sampai hasil panen tersebut diserahkan ke pengelola serta petani menghitung berapa biaya produksi dan mengembalikannya dengan untung dapat dimiliki petani. Petani bekerjasama dengan usaha pakan, diberdayakan bagi yang lemah. Setelah masa panen tiba petani langsung membawa hasil panen ketempat centra pengolahan untuk dilakukan proses selanjutnya yaitu dijadikan ikan asap. Proses pertama yaitu menyangi ikan, setelah disiangi, ikan patin dicuci dan dikeringkan. Kemudian, disusun kedalam rak pengeringan 1 hingga lemaknya hilang. Selanjutnya, dipindahkan kerak pengeringan 2 hingga benar-benar kering dan sampai siap untuk dipasarkan.

Kurun siklus produksi yang dilakukan petani ini antarlain setiap minggunya petani melakukan 4 (empat) kali panen dalam 1 (satu) bulan terjadilah 16 (enam belas) masa siklus produksi. Sedangkan siklus pemasarannya dalam Sabtu minggu yaitu 2 (dua) kali dalam satu bulan terdapat 8 (delapan) siklus pemasaran.

Menurut Edier Chaidier (Kepala Desa Koto Mesjid), terdapat beberapa

kendala didalam pengelolaan ikan patin agar benar-benar mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan, yakni peningkatan dan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Kendala tersebut meliputi anggaran dan distribusi ikan patin dan hasil olahan ikan patin.

“Masyarakat menaruh harapan yang sangat tinggi terhadap patin sebagai salah satu cara agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, namun ada beberapa kendala yang sering ditemui, begitu pula Aparat Desa, yakni permasalahan anggaran operasional pusat pengembangan patin dan juga petani kesulitan dalam pendistribusian ikan patin tersebut.”

“Pemerintah telah banyak membantu proses pembangunan desa Koto Mesjid, ada juga perusahaan swasta yang membantu pembangunan desa, yakni Telkom. Namun untuk bantuan terkait pembinaan sebagai Desa Mandiri Terpadu, masih belum mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah.”(Sekretaris Desa Koto Mesjid, Edi Kurniawan).

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana program pengembangan produksi ikan kolam oleh Dinas Perikanan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar pada tahun 2010-2013 di Desa Koto Mesjid ?
2. Bagaimana hambatan Pemerintah terkait dalam melaksanakan program tersebut ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Produksi Ikan Kolam di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

Evaluasi adalah proses yang sederhana dalam memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan kegiatan, keputusan petunjuk kerja, proses, objek dan masih banyak yang lainnya. Dimana evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menaggulangi hambatan dan tantangan yang diperoleh dalam melaksanakan aktivitas. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan untk mengetahui hambatan dan permasalahan yang ditemui dalam proses pelaksanaan program bidang perikanan yanh diimplementasikan melauai program pinjaman dana.

Program pengembangan produksi ikan kolam adalah sebuah kebijakan yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan dari masyarakat. Dimana kebijakan suatu rangkaian tindakan yang mempunyai tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terarah, dimana dilaksanakan oleh seseorang, kelompok atau Pemerintah dalam suatu lingkungan untuk memecahkan permasalahan. Tujuan dari diterbitnya kebijakan program pengembangan produksi ikan kolam ini adalah untuk membantu para wirausahaan untuk dapat mampu mengembangkan usahanya. Sedangkan dalam penelitian ini Kebijakan Program Produksi ikan Kolam yang diberikan bertujuan untuk membantu para petani ikan dalam mengembangkan hasil usaha perikanannya dengan membantu permodalan dari para petani ikan. Dimana implementasi dari program pengembangan produksi ikan kolam yang diberikan oleh pemerintah.

Karakteristik pelaksanaan Program pengembangan produksi ikan kolam

1. Memberi bantuan peralatan atau mesin.
2. Pelaksanaan Program pengawasan produksi ikan kolam (kewirausahaan, manajemen, dan administrasi sehingga mengalami kesulitan pengembangan usahanya dari pembinaan harus ada pengawasan.
3. Pembinaan yang diberikan perlu untuk diawasi guna melihat perkembangan yang telah dicapai. Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengurus dengan mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri ditempat pekerjaan dan menerima laporan-laporan langsung dari pelaksana.

Adapun pengawasan langsung yang dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar yaitu meliputi dimana Dinas Perikanan Kabupaten Kampar bersama dengan anggota Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) turun langsung ke Desa Koto mesjid untuk melakukan pengawasan terhadap para petani ikan. Pengawasan tersebut dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dalam setahun. Pengawasan tersebut dilakukan setiap dua bulan sekali dengan hari yang tidak ditentukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.

Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) perikanan di Kabupaten Kampar berjumlah 31 orang. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok perkecamatan di Kabupaten Kampar. Untuk Kecamatan XIII Koto Kampar sendiri mempunyai anggota PPL sebanyak 6 (enam) orang. 6 (enam) petugas inilah yang melakukan penyuluhan terhadap pengusaha ikan kolam yang berada di Desa Koto Mesjid. Namun yang terjadi dilapangan yaitu para petani ikan di Desa Koto Mesjid

mereka masih kurang memahami dalam mengembangkan usaha kolam.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemerintah Terhadap Petani Ikan Kolam di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

Telah di ketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pemerintah terhadap Petani Ikan Kolam di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Kotor Kampar dalam mengembangkan potensinya Tahun 2010-2013. Setelah penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara, maka penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan terhadap petani ikan kolam oleh Pemerintah Kabupaten Kampar 2010-2013. (studi kasus Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar).

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat pengawasan pemerintah adalah sebagai berikut :

Faktor Internal

1. Kurangnya anggaran pendanaan dari pemerintah (APBD).
2. Keterbatasan jumlah pegawai penyuluh (fungsional) Dinas Perikanan.
3. Iklim usaha yang belum maksimal.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana.
5. Sumber Daya Manusia.

Faktor terpenting dalam melakukan koordinasi adalah adanya sumber daya manusia. Untuk kelancaran suatu koordinasi dibutuhkan manusia yang produktif, serta kemampuan manusianya

yang handal sebagai pengelola yang profesional dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dalam melakukan pelaksanaan. Eteika pemerintahan menjadi salah satu tonggak dasar dalam mewujudkan prilaku dan tindakan aparaturnya pemerintahan sebagai pelayan masyarakat, yang kemudian menciptakan sumber daya manusia yang bagus. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dan palatihan agar dalam tugasnya mampu dan dapat dirasakan baik oleh masyarakatnya.

Dalam pelaksanaan pengembangan produksi ikan kolam, Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengalami berbagai kendala yang akan berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan itu dilakukan, salah satunya sumber daya manusia yang tidak memadai, seperti kurangnya kinerja tim pengawas dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam memberikan pembinaan dan pengawasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap data-data penelitian guna mengungkap dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan pelaksanaan terhadap petani ikan kolam oleh Pemerintah Kabupaten Kampar 2010-2013. (studi kasus Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar). Disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengembangan produksi ikan kolam oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar kurang terlaksana dengan baik. Pengawasan Pemerintah yang dilakukan tim Pengawas belum terlaksana dengan baik di Kabupaten Kampar berdasarkan jawaban dari

- informan yang diperoleh dari penelitian dilapangan.
2. Keberhasilan Pelaksanaan suatu Program juga dipengaruhi oleh adanya partisipasi dari masyarakat yang ikut mendukung program-program Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar terhadap usaha perikanan tersebut

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Program pengembangan produksi ikan kolam di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar :

1. Sebagian besar kawasan perikanan di Kabupaten Kampar belum dimanfaatkan dengan baik karena pengawasan belum begitu efektif
2. Dari Dinas Perikanan kurangnya personil pengawas yang diturunkan kelapangan.
3. Kurang maksimalnya biaya atau anggaran untuk biaya pengawasan dari pelaksanaan terhadap usah perikanan.

Saran

Setelah dilakukan analisis dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberi saran yang dimaksud untuk memeberi sumbangsuhnya masukan akan kedepannya lebih baik. Saran atau rekomendasi yang diberikan diantaranya adalah:

1. Program pembinaan dilaksanakan secara kesinambungan dan menjurus kepada permasalahan yang dihadapi oleh petani ikan kolam misalnya dengan pelaksanaan, hambatan dan permasalahan dapat dipecahkan atau diupayakan jalan keluarnya.

2. Program pengawasan dilaksanakan secara baik dan melakukan secara langsung turun kelapangan kepada petani ikan kolam dengan melihat hasil produksi yang mereka hasilkan dan melihat apakah pembinaan yang dilakukan telah mereka lakukan dengan baik.
3. Kiranya pembinaan yang diberikan atau diprogramkan oleh dinas perikanan yang menyentuh langsung kepada petani ikan kolam misalnya tidak dalam bentuk manajemen tapi dalam bentuk bantuan mesin dan peralatan.

Walaupun Kabupaten Kampar telah dilakukan Pengawasan Pemerintah terhadap Pelaksanaan kebijakan usaha peningkatan potensi perikanan, dilihat dari realisasinya dilapangan masi terdapat para pengusaha ikan yang belum diperhatikan oleh pemerintah khususnya di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Diharapkan agar semua instansi terkait baik itu dari Dinas Perikanan, Pemerintah Kabupaten Kampar, para pengusaha ikan, masyarakat Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan dalam membangun usaha perikanan yang maju sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Kampar.

Penulis mengharapkan usaha perikanan di Kabupaten Kampar tetap optimal dan terus berkembang sesuai dengan visi dan misi Dinas Perikanan yang bertujuan untuk menjadikan Kabupaten Kampar sebagai pusat perikanan di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Arifin. 2002. Pembedayaan Masyarakat Sebagai Pilar

- Pembangunan, Jakarta : Pustaka Kendi.
- Hessel, Nogi. 2003, Kebijakan Publik. Yogyakarta : Laper.
- Hikmat, Harry. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung : Laksbang.
- Irfan, Muhammad. 1991. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan. Jakarta : Elex MediaKomputindo.
- Isbandi, Rukmunto Adi. 2003. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Pembangunan Desa, Jakarta : Lv-i'Lut.
- Nugroho, Rian. 2003. Reiventing Pembangunan. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Pranaka, AMW dan Prijono, Onny S. 1996. Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan implementasinya, Jakarta.
- Suyanto , Bagong dan Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial, Kencana, Jakarta.
- Syaikuni, Gaffar Affan dan Rasyid, Ryass M, 2003, Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaikuni. 2005. Kibijakan Publik. Jakarta : Citra Utama.
- Waluyo. 2007. Manejemen Publik, Bandung : Mandar Maju.
- Wibowo, Moeljarto. 1996. Ilmu Kemasyarakatan, Jakarta : Sananta Press.
- Widodo, Joko. 2001. Manejemen Pemberdayaan, Yogyakarta : Galang Press.